

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN MALARIA PADA KORBAN GEMPA

by Raudatul Jannah

Submission date: 10-Apr-2023 11:23AM (UTC+0700)

Submission ID: 2060229497

File name: 7.pdf (406.43K)

Word count: 2548

Character count: 16203



**PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA BOOKLET
TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN MALARIA PADA KORBAN
GEMPA**

*Effect Of Health Education With Booklets Media On Behavior Knowledge In
Earthquake Victims*

Gladeva Yugi Antari*, Raudatul Jannah**

* STIKes Griya Husada Sumbawa, email: Gladevaantari@gmail.com

** Stikes Yarsi Mataram

ABSTRAK

Selama bencana di Lombok terjadi peningkatan angka kejadian malaria di wilayah pengungsian, termasuk daerah Gunung Sari. Kejadian Luar Biasa (KLB) ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Lombok Barat Kecamatan Gunung Sari. Berdasarkan data yang didapatkan, Dusun Medas merupakan daerah endemik malaria. Kejadian ini harus segera ditangani, bila tidak ditangani penyakit ini bisa berakibat fatal dari menyebabkan anemia berat, gagal ginjal, hingga kematian. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap perilaku pencegahan malaria pada korban gempa.

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest* group design. Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 orang, dengan analisis yang digunakan adalah *Uji Paired t-test*.

Hasil temuan dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria Pada Korban Gempa Di Dusun Medas Gunung Sari dengan *p value* 0,000 ($< 0,05$).

Saran dalam penelitian ini adalah untuk penelitian serupa selanjutnya yaitu menggunakan media lainnya seperti media audio visual.

Kata kunci: Korban Gempa, Media *Booklet*, Pendidikan Kesehatan.

ABSTRACT

During the disaster in Lombok there was an increase in the incidence of malaria in the evacuation areas, including the Gunung Sari area. Extraordinary Events are determined by the West Lombok district government, Gunung Sari District. Based on the data obtained, Medas Hamlet is a malaria endemic area. This incident must be treated immediately, if not treated this disease can be fatal from causing severe anemia, kidney failure, to death. Purpose: The purpose of this study was the effect of health education with booklet media on malaria prevention behavior in earthquake victims.

The type of research used is a quasi-experiment with a pretest-posttest group design. The sample in this research is 38 people, with the analysis used is the Paired t-test.

The findings in this study showed a significant effect between Health Education and Booklet Media on Malaria Prevention Behavior in Earthquake Victims in Medas Gunung Sari Hamlet with a p value of 0.000 (< 0.05).

Suggestions in this study are for further similar research, namely using other media such as audio-visual media

Keywords: Earthquake Victims, Media *Booklet*, Health Education

PENDAHULUAN

Daerah bencana umumnya mengalami krisis kesehatan yang mengancam setiap individu atau masyarakat. Bencana yang baru-baru ini melanda Indonesia adalah bencana gempa yang terjadi di Lombok. Bencana gempa di Lombok berdampak juga terhadap kesehatan masyarakat seperti diare, ISPA, DBD, dan malaria (Depkes, 2007; Kemenkes, 2017). Selama bencana yang terjadi di Lombok, terjadi peningkatan angka kejadian malaria di wilayah pengungsian, termasuk daerah Gunung Sari. Kejadian Luar Biasa (KLB) ditetapkan oleh pemerintah kabupaten Lombok Barat Kecamatan Gunung Sari. Berdasarkan data yang didapatkan, Dusun Medas merupakan daerah endemik malaria (idntimes.com Access 4/10/2018).

Berdasarkan data yang diperoleh di Dinas Kesehatan NTB (2018) Jumlah kasus malaria di Kabupaten Lombok Barat dari pasca gempa hingga tanggal 18 September 2018 sebanyak 184 orang, 49 orang ditemukan secara *passive case detection* (PCD) dan sebanyak 135 orang ditemukan secara *active case detection* (ACD). Puskesmas Penimbang dan Puskesmas Meninting, Kabupaten Lombok Barat telah melakukan sebanyak 3.779 pemeriksaan malaria yang

dilaksanakan di Puskesmas Penimbang di dua desa dan Puskesmas. Meninting di enam desa. Dari pemeriksaan tersebut ditemukan 110 positif malaria dari 3 desa.

Berdasarkan hasil survey diindikasikan penyebab dari KLB ini adalah padatnya jumlah pengungsi ditempat pengungsian dengan lingkungan yang kurang bersih.

Pemerintah telah melakukan berbagai pencegahan untuk mengurangi kejadian malaria. Upaya yang telah dilakukan pemerintah seperti pembagian kelambu sebanyak 2.400 lembar dengan rincian 300 lembar didistribusikan ke Lombok Utara, 100 lembar didistribusikan ke Kabupaten Lombok Barat, 2000 lembar dan lotion anti nyamuk di tempat pengungsian, namun upaya penanganan ini masih cukup sulit karena *Mass Blood Survey* (MBS) harus dilakukan secara menyeluruh kepada masyarakat di wilayah endemik yang merupakan tempat pengungsian.

Pencegahan yang paling tepat untuk mengurangi kejadian malaria adalah dengan peningkatan pengetahuan dengan adanya perubahan perilaku. Perubahan perilaku sangat penting agar masyarakat mampu mencegah penyebaran kejadian malaria. Pencegahan malaria sangatlah penting dalam menurunkan angka kejadian

ini. Menurut Jannah dkk (2019) meneliti tentang pendidikan booklet dengan pendidikan kesehatan mendapatkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan ($p=0,000$) media booklet dalam peningkatan pengetahuan yang berdampak pada perubahan perilaku.

Penelitian tentang gambaran Perilaku Korban Gempa Tentang Pencegahan Penyakit Malaria Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet selama ini belum pernah dilakukan khususnya pada korban yang terdampak gempa di Lombok. Penggunaan media booklet yang menarik diharapkan adanya perubahan perilaku pencegahan penyakit malaria pada korban gempa di Dusun Medas Kecamatan Gunung Sari. Berdasarkan survei pendahuluan yang telah dilakukan peningkatan kasus malaria di Dusun Medas disebabkan pengungsi yang bermukim di wilayah persawahan dan perbukitan, yang memungkinkan para pengungsi lebih mudah terpapar oleh vector malaria. Selain itu terdapat pengungsi dari daerah endemis malaria yang datang ke lokasi pengungsian sehingga menjadi vector. Peningkatan pencegahan malaria melalui media booklet tentang malaria secara individu sangat penting dilakukan agar masyarakat mampu melakukan tindakan yang tepat dalam mencegah malaria

sehingga berdampak pada perubahan perilaku. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran perilaku pengungsi korban gempa sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan media *booklet* di Dusun Medas Gunung Sari

METODE DAN ANALISA

Jenis penelitian yang digunakan adalah eksperimen semu (*quasi-experiment*) dengan rancangan *pretest-posttest group design*. Tempat penelitian dilaksanakan di Dusun Medas Gunung Sari Kabupaten Lombok Barat pada bulan Maret sampai bulan Mei tahun 2019. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pengungsi yang ada di Dusun Medas Gunung Sari sebesar 38 orang yang seluruhnya dijadikan sampel (*Total Sampling*). Dengan Kriteria inklusi 1) Pengungsi yang tendanya berada di persawahan dan perkebunan, 2) Pengungsi yang sebelumnya memiliki riwayat penyakit malaria, 3) Mengikuti kegiatan dari awal hingga akhir kegiatan. Serta kriteria eksklusi adalah 1) Tidak mengikuti kegiatan pendidikan kesehatan dari awal sampai akhir dan 2) Pengungsi yang tidak bersedia dijadikan responden.

Teknik pengumpulan data menggunakan kuesioner yang dibuat sendiri dan telah dilakukan uji validitas kuesioner terlebih dahulu

sebelum digunakan. Alur penelitian terlebih dahulu mengklarifikasikan pengungsi yang masuk dalam kriteria inklusi sebelum diberikan intervensi. Sebelum diberikan intervensi terlebih dahulu pengungsi yang telah masuk kedalam kriteria inklusi diberikan kuesioner (*Pre Test*), kemudian diberikan perlakuan. Setelah dievaluasi selama 2 minggu diberikan kuesioner (*Post test*) tentang perubahan perilaku. Analisis data yang digunakan berupa analisis univariat dan bivariat. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan karakteristik dari variabel independen dan dependen. Keseluruhan data yang ada dalam kuesioner akan disajikan dalam bentuk tabel distribusi frekuensi. Analisa bivariat yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Uji Paired t-test* bila data berdistribusi normal dan jika data tidak berdistribusi normal uji yang digunakan adalah *wilcoxon* pada taraf signifikan α 5%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 1 menunjukkan sebagian besar korban gempa yang menderita malaria di Dusun Medas Gunung sari adalah perempuan. Hal ini disebabkan karena sebagian besar pengungsi yang diam ditenda-tenda pengungsian paska gempa Lombok adalah

perempuan dan anak-anak. Perempuan dan anak-anak merupakan prioritas untuk tinggal dipengungsian selama gempa Lombok khususnya di Dusun Medas Gunung Sari. Kondisi tenda pengungsian yang padat dan dihuni banyak orang meningkatkan resiko para penghuninya terkena penyakit malaria karena kondisi lingkungan yang kurang bersih sehingga perkembangbiakan nyamuk anopheles juga semakin meningkat. Kondisi tenda darurat yang masih terbuka, tanpa kelambu serta pakaian yang digunakan seadanya yang tidak tertutup oleh pengungsi, sehingga berisiko untuk tergigit oleh nyamuk anopheles.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Korban Gempa Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	n	%
Laki – laki	7	18,4
Perempuan	31	81,6
Jumlah	38	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia dan Pendidikan

Tingkat pendidikan dengan pengetahuan dan perilaku dalam menjaga kesehatan saling berkaitan satu dengan lainnya. Dilihat dari tingkat pendidikan korban gempa yang sebagian besar tidak mengenyam pendidikan disekolah formal berpengaruh terhadap pengetahuannya tentang kesehatan. Orang yang tingkat pendidikannya

tinggi biasanya akan memiliki banyak pengetahuan tentang kesehatan. Dengan adanya pengetahuan tersebut orang akan memiliki kesadaran dalam menjaga kesehatannya.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Korban Gempa Berdasarkan Usia i

Usia (Tahun)	n	%
17-25	13	34,2
26-35	4	10,5
36-45	6	15,8
46-55	5	13,2
56-65	3	7,9
>65	7	18,4
Total	38	100

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Korban Gempa Berdasarkan Pendidikan

Pendidikan	n	%
Tidak Sekolah	15	39,5
Tamat SD	7	18,4
Tamat SMP	6	15,8
Tamat SMA	7	18,4
Sarjana	3	7,9
Total	38	100

Tingkat pendidikan juga menentukan kemampuan seseorang memahami pengetahuan yang diperoleh yaitu semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang maka semakin mudah seseorang tersebut menerima informasi. Menurut Friedman, dkk (2003) dalam Ferawati (2014), pendidikan merupakan aspek status sosial yang sangat berhubungan dengan status kesehatan. Peneliti berasumsi bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan responden maka akan semakin baik pula kemampuan dalam mengelola kesehatannya.

Karakteristik Responden Berdasarkan Pekerjaan

Hasil observasi peneliti menunjukkan responden yang tidak memiliki pekerjaan tetap ini kadang hanya berdiam diri ditenda pengungsian ataupun sesekali pergi mencari bahan makanan disawah untuk memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Tenda pengungsian yang dihuni oleh banyak orang dengan tempat yang terbatas serta kondisi baju ataupun selimut yang bertumpuk merupakan area yang baik untuk perkembangbiakan nyamuk anopheles sehingga orang-orang yang menghuni tenda pengungsian dalam jangka waktu yang lama berisiko terkena penyakit malaria melalui gigitan nyamuk anopheles.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Korban Gempa Berdasarkan Pekerjaan

Pekerjaan	n	%
Guru	1	2,63
Petani	3	7,89
Buruh	13	34,21
Tidak Bekerja	17	44,74
Lain – lain	4	10,53
Total	38	100

Karakteristik Responden Berdasarkan Alamat

Dusun medas bentaur merupakan salah satu dusun di Dusun Medas Gunung Sari kabupaten Lombok Barat dengan wilayah yang terdiri dari perbukitan, kebun dan sawah yang terdapat banyak semak-semak, parit ataupun selokan. Hal ini

disebabkan semak-semak yang rimbun dan tidak bisa ditembus oleh sinar matahari berada dekat di sekitar rumah responden. Dilihat dari bionomik nyamuk *Anopheles* di daerah Ketosari bahwa pada siang hari *Anopheles maculatus* dan *Anopheles balabacensis* ditemukan istirahat di semak-semak. Keberadaan semak-semak yang rimbun akan menghalangi sinar matahari menembus permukaan tanah, sehingga adanya semak-semak yang rimbun berakibat lingkungan menjadi teduh serta lembab dan keadaan ini merupakan tempat istirahat yang disenangi nyamuk *Anopheles*, sehingga jumlah populasi nyamuk di sekitar rumah bertambah dan menyebabkan keluarga yang tinggal di rumah yang terdapat semak di sekitarnya mempunyai risiko untuk terjadi penularan penyakit malaria dibanding dengan keluarga yang tinggal di rumah tidak ada semak-semak di sekitarnya (Ichsan dkk, 2017). Keadaan ini sesuai dengan hasil penelitian Ichsan dkk (2017) di Kecamatan Salaman Magelang menunjukkan bahwa proporsi rumah yang ada semak-semak rimbun mempunyai kecenderungan untuk terjadinya penyakit malaria dengan p ($value$) = 0,001.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Korban Gempa Berdasarkan Alamat

Alamat	n	%
Medas Bentaur	29	76,32
Medas Munawarah	2	5,26
Medas	7	18,42
Total	38	100

Gambaran Perilaku Korban Gempa Tentang Pencegahan Penyakit Malaria Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Perilaku Korban Gempa Sebelum Diberikan Pendidikan Dengan Media Booklet

Variabel	n	Mean	SD
Perilaku Pretest	38	1,48	0,50

Pada saat peneliti melakukan pengumpulan data, peneliti menemukan masih ada korban gempa yang belum tahu tentang apa itu penyakit malaria, apa penyebabnya, bagaimana tanda & gejala yang muncul jika seseorang terkena penyakit Malaria serta bagaimana pengobatannya. Selain itu dilihat dari segi perilaku dalam menjaga kesehatan terutama lingkungan sekitar tempat para korban gempa mengungsi, peneliti mendapatkan data bahwa responden masih belum bisa menjaga lingkungan tempat tinggal mereka serta menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat selama mengungsi di tenda pengungsian. Peneliti melihat kecendrungan hal ini terjadi karena

tingkat pendidikan para responden yang sebagian besar tidak bersekolah sehingga sangat berpengaruh terhadap pengetahuan serta perilaku responden terhadap pencegahan penyakit Malaria.

Gambaran Perilaku Korban Gempa Tentang Pencegahan Penyakit Malaria Setelah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Booklet

Tabel 7. Distribusi Frekuensi Perilaku Korban Gempa Setelah Diberikan Pendidikan Dengan Media Booklet

Variabel	n	Mean	SD
Perilaku Posttest	38	1,71	0,46

Peneliti melakukan intervensi dengan memberikan pendidikan kesehatan tentang pencegahan penyakit malaria kepada korban gempa sebanyak 2 kali. Pemberian pendidikan kesehatan dengan media booklet secara berulang memberikan dampak yang positif terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan perilaku responden terhadap pencegahan penyakit Malaria. Dari kuesioner yang diberikan setelah intervensi, peneliti menemukan bahwa terjadi perubahan kearah yang positif dimana responden mulai paham tentang apa itu penyakit

Malaria dan bagaimana cara melakukan pencegahannya

Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria Pada Korban Gempa

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa media booklet merupakan salah satu media yang efektif dalam memberikan pendidikan kesehatan. Metode atau media pendidikan kesehatan merupakan salah satu sarana atau upaya yang dapat digunakan untuk menampilkan pesan atau informasi kesehatan yang ingin disampaikan kepada sasaran sehingga dapat merubah perilaku kearah positif atau mendukung. Perubahan perilaku ke arah yang lebih baik dalam melakukan pencegahan penyakit malaria oleh korban gempa di Dusun Medas Gunung sari sesuai dengan pendapat Solikah, dkk., (2020) yang mengungkapkan bahwa perilaku seseorang tidak selamanya tetap karena perilaku dapat berkembang ketika mendapat pengaruh baik dari dalam maupun luar yang bersifat positif dan mengesankan.

Tabel 8 Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media *Booklet* Terhadap Perilaku Pencegahan Malaria Pada Korban Gempa

		n	Mean Rank	Sum of Rank	P value
Perilaku	Negative Rank	8 ^a	15,00	120	0,000
Pretest-Perilaku	Positif Rank	25 ^b	17,64	441	
Posttest	Ties	5 ^c			
	Total	38			

Menurut Notoatmojo (2018), faktor yang mempengaruhi perilaku meliputi pengalaman pribadi, pengaruh orang lain yang dianggap penting, pengaruh kebudayaan, media massa, lembaga pendidikan dan lembaga agama, faktor emosional. Pada penelitian relevan sebelumnya yang dilakukan oleh Hardiningsih (2011), yang bertujuan untuk membandingkan pendidikan kesehatan dengan ceramah dengan *leaflet* terhadap perilaku yang mana hasil penelitian tersebut menunjukkan signifikansi $p = 0,004$ ($p < 0,05$) dan berdasarkan hasil *post test* pendidikan kesehatan dengan *leaflet* memiliki perilaku yang lebih tinggi. Penelitian lain yang dilakukan oleh Solikah, dkk., (2020) menunjukkan adanya perubahan pengetahuan, sikap dan keterampilan pengukuran sebelum dan sesudah intervensi dengan pemberian *booklet* dengan nilai p value 0,000.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Terdapat pengaruh yang signifikan antara pendidikan

kesehatan dengan media *booklet* terhadap perilaku pencegahan malaria pada korban.

Saran

Saran dalam penelitian ini adalah untuk penelitian serupa selanjutnya yaitu menggunakan media lainnya seperti media audio visual

KEPUSTAKAAN

- Ferawati, I. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi terjadinya ulkus diabetic pada pasien diabetes mellitus tipe 2 di RSUD Prof. dr. Margono Soekarjo Purwokerto.
- Hardiningsih. (2011). *Perbedaan Pendidikan Kesehatan Dengan Ceramah dan Leaflet Terhadap Pengetahuan dan Sikap Dalam Rangka Pencegahan Human Immunodeficiency Virus Pada Siswa Kela XI SMA N 4 Surakarta*. Skripsi. Surakarta: Stikes Kusuma Husada.

Ichsan, Tribaskoro Tunggal Satoto, Barandi Sapt Widartono. (2017). Gambaran Faktor Lingkungan Fisik Wilayah Kerawanan Malaria Di Kabupaten Buol. *Journal of*

Information Systems for Public Health, Vol 2, No. 2

- Jannah, Raudatul., Antari, GY., Hapipah. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui *Booklet* Terhadap Pengetahuan dan Praktik Pencegahan Malaria Pada Korban Gempa. *Jurnal Kebidanan*. Vol. 9 No. 2. DOI: 10.33486/jk.v9i2.82
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Ditjen Pencegahan dan pengendalian penyakit. (2017). *Buku Saku Penatalaksanaan Kasus Malaria*
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2011). *Epidemiologi Malaria di Indonesia. Buletin Jendela data dan informasi kesehatan*. Jakarta
- Kementrian Kesehatan Provinsi Nusa Tenggara Barat. (2018). *Upaya Kemenkes Atasi Malaria Di-Lombok Barat*. Akses by <https://www.kemkes.go.id/artic le/view/18092000003/upaya-kemenkes-atasi-malaria-di-lombok-barat.html>
- Notoatmodjo. (2018). *Promosi Kesehatan Dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta Rineka.
- Siti Nur Solikah, Sunaryo Joko Waluyo. (2020). Pemanfaatan *Booklet* Untuk Meningkatkan Keterampilan Penanganan Kegawatdaruratan Kejang Demam Pada Balita. PROFESI (Profesional Islam): *Media Publikasi Penelitian* Vol 18 No.1

PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN DENGAN MEDIA BOOKLET TERHADAP PERILAKU PENCEGAHAN MALARIA PADA KORBAN GEMPA

ORIGINALITY REPORT

13%

SIMILARITY INDEX

13%

INTERNET SOURCES

4%

PUBLICATIONS

0%

STUDENT PAPERS

MATCH ALL SOURCES (ONLY SELECTED SOURCE PRINTED)

< 1%

★ ejournal.undip.ac.id

Internet Source

Exclude quotes On

Exclude matches < 1 words

Exclude bibliography On